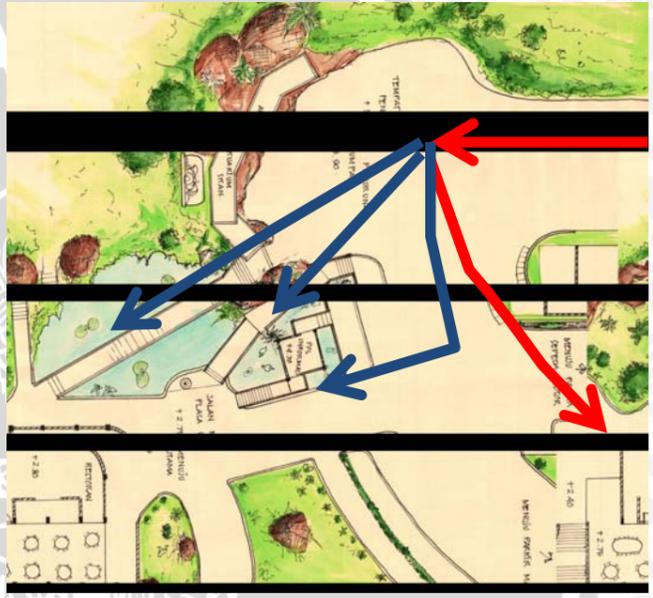
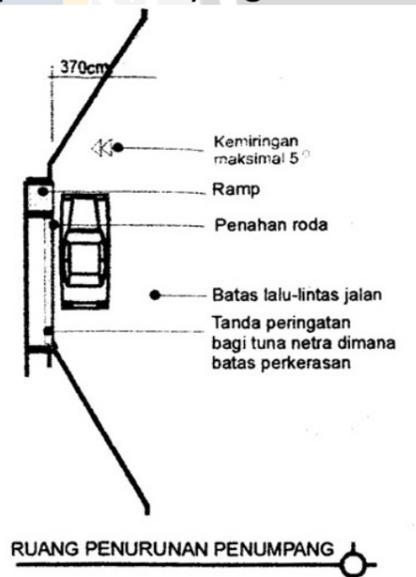
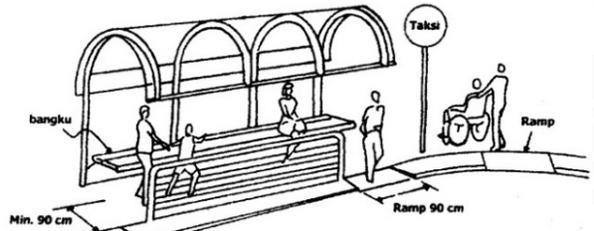


Tabel 4.11 Analisis Spot Tempat Penurunan Penumpang

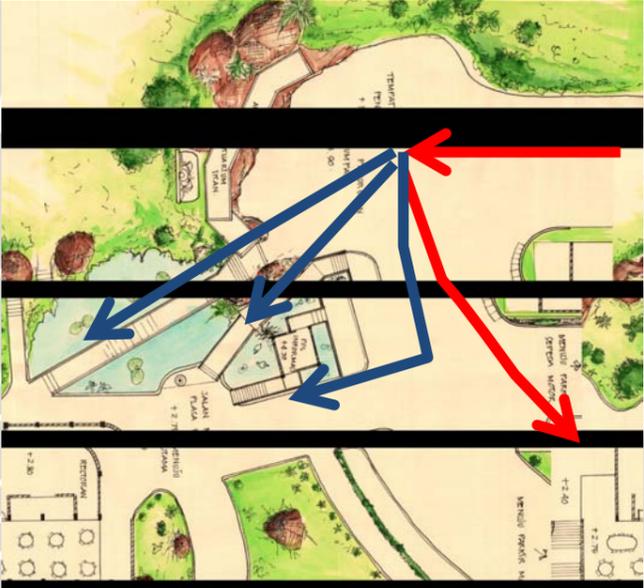
No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadaksa
1	Pola Sirkulasi	Sirkulasi mudah dikenal dan dihafal tunanetra adalah sirkulasi yang teratur dan sederhana. Semakin sederhana dan teraturnya suatu wujud semakin mudah diterima dan dimengerti (FDK.CHING). Jalur sirkulasi yang direkomendasikan adalah jalur linear dan grid	<p>Sirkulasi berupa linear dan radial (menyebar)</p> 	Sirkulasi teratur, berupa linear, namun memiliki percabangan yang tidak dapat diketahui akan menuju kemana.	Pola sirkulasi bisa diterima oleh tunadaksa, karena mudah dalam penganalan lingkungan.
	Jalur Pedestrian				
2	a. Permukaan/ Material	<ul style="list-style-type: none"> - Stabil, kuat, tahan cuaca - Tekstur halus - Tak ada gundukan yang lebih dari 1,25 cm. 	 <p>Permukaan jalan berupa aspal, tanpa gundukan</p>	Material perlu dipisahkan yang mana untuk kendaraan bermotor dan yang mana untuk pedestrian.	Diperlukan trotoar yang dapat diakses tunadaksa dan juga tempat beristirahat.
	b. Kemiringan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan maksimum 7° - Pemberhentian setiap 9 m 		Kemiringan yang tinggi dan berbahaya bagi	Kemiringan yang curam dan berbahaya bagi envandang

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadaksa
	c. Tepi pengaman	Tepi pengaman dibuat setinggi minimum 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pedestrian.		Ada tepi pengaman, namun diletakkan hanya pada pinggir jalan mau ke kolam. Diperlukan tepi pengaman untuk kemudahan berjalan tunanetra.	Diperlukan tepi pengaman agar tunadaksa tidak terperosok ke dalam jalan turunan kendaraan.
	d. Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar minimum 120 cm untuk jalur searah - Lebar minimum 160 cm untuk jalur dua arah. - bebas dari pohon, tiang rambu-rambu dan benda-benda pelengkap jalan yang menghalang. 	 Pemisah pedestrian dengan jalan umum hanya dengan rambu. Lebar 4m.	Terdapat elemen penanda, tempat sampah dan pot bunga yang bisa mengganggu aksesibilitas tunanetra.	Untuk area tempat penurunan penumpang, sudah memenuhi syarat
	e. Area Istirahat	- Memiliki area istirahat berupa tempat duduk di setiap 900cm.		Pemberian lahan datar dan tempat duduk disertai peneduh untuk istirahat pengunjung difabel dan umum.	Pemberian lahan datar dan tempat duduk disertai peneduh untuk istirahat pengunjung difabel dan umum.



No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadaksa
	b. Warna	Untuk memberikan perbedaan warna antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu dapat diberi warna kuning atau jingga.	aspal Tidak ada warna.	Sebagai bantuan aksesibilitas tunanetra low vision	Sudah memenuhi syarat
4	Penurunan Penumpang				
	a. Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Panjang minimal 6 m. - Kemiringan maksimal 5° dengan permukaan yang rata di semua bagian.  <p>RUANG PENURUNAN PENUMPANG</p>	 <p>Berupa jalan aspal dengan panjang lebih dari 20 meter</p>	Tidak ada penisah yang jelas antara sirkulasi kendaraan dengan pedestrian penumpang.	Tidak ada pemisah yang jelas antara sirkulasi kendaraan dengan pedestrian penumpang.
	b. Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Dilengkapi dengan fasilitas ramp, jalur pedestrian dan rambu difabel. 		Hanya berupa ruangan terbuka, jalan aspal yang dilebarkan.	Sudah memenuhi syarat

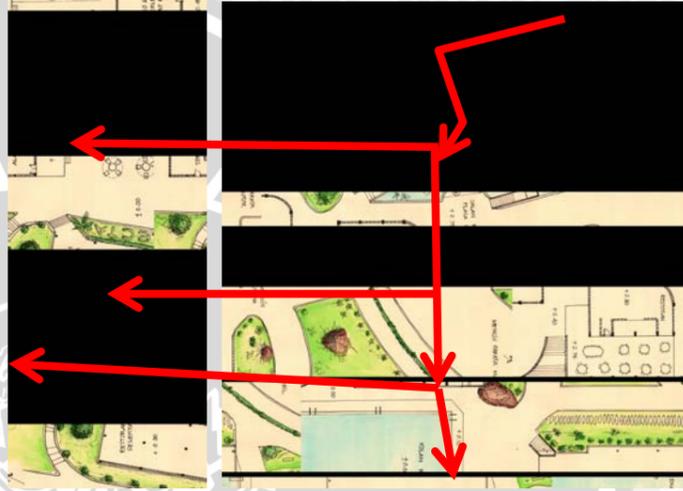
Tabel 4.12 Analisis Spot Sirkulasi Menuju Plasa Utama

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis				
				Tunanetra	Tunadaksa			
1	Pola Sirkulasi	Sirkulasi mudah dikenal dan dihafal tunanetra adalah sirkulasi yang teratur dan sederhana. Semakin sederhana dan teraturnya suatu wujud semakin mudah diterima dan dimengerti (FDK.CHING). Jalur sirkulasi yang direkomendasikan adalah jalur linear dan grid	 <p>Sirkulasi berupa linear dan radial (menyebarkan)</p>	Sirkulasi teratur, berupa linear, namun memiliki percabangan yang tidak dapat diketahui akan menuju kemana.	Pola sirkulasi bisa diterima oleh tunadaksa, karena mudah dalam penganalan lingkungan			
2	Jalur Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> - Stabil, kuat, tahan cuaca - Tekstur halus - Tak ada gundukan yang lebih dari 1,25 cm. 	 <p>jalan menggunakan ampyangan</p>	Permukaan menggunakan ampyangan sebagai penanda tekstur jalan menuju plasa utama	Penggunaan ampyangan karena tidak licin dan estetis			
	a. Permukaan/ Material					<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan maksimum 7° - Pemberhentian setiap 9 m 	Kemiringan 2% agar tidak ada air yang menggenang	Kemiringan 2% agar tidak ada air yang menggenang
	b. Kemiringan							
c. Ukuran								

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadaksa
			 <p>jalan berupa paving block</p>		
	d. Area Istirahat	Memiliki area istirahat berupa di setiap 900cm.	Tidak ada tempat beristirahat.	Menggunakan batas kolam sebagai tempat duduk/ tempat beristirahat	Menggunakan batas kolam sebagai tempat duduk/ tempat beristirahat
3.	Jalur pemandu				
	a. Permukaan/ material	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tekstur sebagai pembeda area dan wilayah. - Pemberian ubin pemandu sebagai jalur pengarah tunanetra. - Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan. - Tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya. 	 <p>jalan menggunakan ampyangan</p>	Diperlukan ubin pengarah untuk pedoman mobilitas tunanetra, sehingga tidak menghampiri area2 berbahaya.	Sudah memenuhi sy
	b. Warna	Untuk memberikan perbedaan warna antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu dapat diberi warna		Pemberian warna jingga pada jalan Sebagai bantuan aksesibilitas	Sudah memenuhi sy

No	Variabel		Persyaratan	Eksisting	Analisis	
					Tunanetra	Tunadaksa
				ampyangan 		
				jalan berupa paving block. 		
4.	Ramp		<ul style="list-style-type: none"> - Panjang minimal 6 m. - Kemiringan maksimal 5° dengan permukaan yang rata di semua bagian. 		Sudah memenuhi syarat	Ramp diperlukan sebagai pengganti tangga penghubung tempat penurunan penumpang dan plaza utama.
		Material				
5	Tangga		<ul style="list-style-type: none"> - Bertekstur dan tidak licin 		Tangga menggunakan ampyangan dan keramik	Tangga menggunakan ampyangan dan keramik
	a.	Jenis/ permukaan				
	b.	Ukuran				
			Material keramik dengan kemiringan ...		Sudah memenuhi syarat	Sudah memenuhi syarat

Tabel 4.13 Analisis Spot Plasa Utama

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadak
1	Pola Sirkulasi	Sirkulasi mudah dikenal dan dihafal tunanetra adalah sirkulasi yang teratur dan sederhana. Semakin sederhana dan teraturnya suatu wujud semakin mudah diterima dan dimengerti (FDK.CHING). Jalur sirkulasi yang direkomendasikan adalah jalur linear dan grid		Sirkulasi untuk difabel dibuat linear untuk kemudahan aksesibilitas tunanetra	Sudah memenuhi
2	Jalur Pedestrian				
	a. Permukaan/ Material	<ul style="list-style-type: none"> - Stabil, kuat, tahan cuaca - Tekstur halus - Tak ada gundukan yang lebih dari 1,25 cm. 		Permukaan menggunakan ampangan sebagai penanda tekstur jalan menuju plasa utama	Penggunaan ampangan karena tidak licin estetik
	b. Kemiringan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan maksimum 7° - Pemberhentian setiap 9 m 	<p>Menggunakan ubin eksterior bertekstur</p> <p>Kemiringan relatif datar</p>	Kemiringan 2% agar tidak ada air yang menggenang	Kemiringan 2% agar tidak ada air yang menggenang
	c. Tepi pengaman	<ul style="list-style-type: none"> - Tepi pengaman dibuat setinggi minimum 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pedestrian. 		Pemberian tepi pengaman sebagai pembantu aksesibilitas pengguna tongkat	Pemberian kanstap sebagai pencegah penggerak roda terjstuh me tangga maupun krenang.
d. Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar minimum 120 cm untuk jalur searah - Lebar minimum 160 cm untuk jalur dua arah. - bebas dari pohon, tiang rambu-rambu dan benda-benda pelengkap jalan yang menghalang. 		Karena merupakan plasa, dan dengan pemberian tepi pengaman pada elemen pendukung lanskap agar tidak membuat tunanetra tertabrak.	Sudah memenuhi	

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadak
			 <p>Plasa, pedestrian tersempit ada disamping kolam dengan lebar 160cm</p>  <p>jalan di plasa utama sudah dilengkapi tepi pengaman.</p> 	meja, tempat duduk dan payung peneduhnya	meja, tempat duduk dan payung peneduhnya



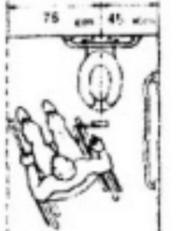
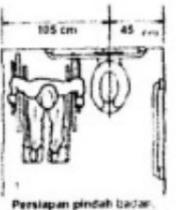
No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadak
	a. Permukaan/ material	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tekstur sebagai pembeda area dan wilayah. - Pemberian ubin pemandu sebagai jalur pengarah tunanetra. - Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan. - Tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya. 	 <p>Plasa tidak ada jalur pengarah. Tekstur jalan ubin eksterior dan paving.</p>	Diperlukan ubin pengarah untuk pedoman mobilitas tunanetra, sehingga tidak menghampiri area2 berbahaya.	Sudah memenuhi
	b. Warna	Untuk memberikan perbedaan warna antara ubin pemandu dengan ubin lainnya, maka pada ubin pemandu dapat diberi warna kuning atau jingga.		Pemberian warna jingga pada jalan Sebagai bantuan aksesibilitas tunanetra low vision	Sudah memenuhi
4.	Ramp				
	a. Material	<ul style="list-style-type: none"> - Bertekstur dan tidak licin 	Menggunakan paving dan ubin eksterior.	Sudah memenuhi syarat	Ramp diperlukan tunadaksa sebagai pembantu akses
	b. Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> - kemiringan bangunan maksimum 6° - Panjang mendatar dari satu ramp (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm. - Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. - Muka datar (bordes) pada awalan atau akhiran dari suatu ramp harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm. - Lebar tepi pengaman ramp 10 cm, dirancang untuk menghalangi roda kursi roda agar tidak terperosok atau keluar dari jalur ramp 	 <p>Tidak ada ramp pada plasa utama Material berupa aspal, ubin eksterior, ampyangan, dan paving</p>	Sudah memenuhi syarat	Kemiringan dibuat sesuai tapak.

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadak
	b. Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam. - Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60° - dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga. 			
	c. handrail	<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian 80 cm untuk dewasa - Ketinggian 65 cm untuk anak-anak - Penambahan panjang handrail 30 cm pada tiap ujungnya. 	<p>jalan di plasa utama sudah dilengkapi tepi pengaman.</p>  <p>Akses menuju kolam renang sudah dilengkapi tepi pengaman setinggi 10 cm.</p> 	<p>Menggunakan tangga double handrail agar bisa dipakai pegangan anak dan dewasa secara ergonomis.</p>	<p>Menggunakan ta double handrail a dipakai pegangan dan dewasa secara ergonomis.</p>

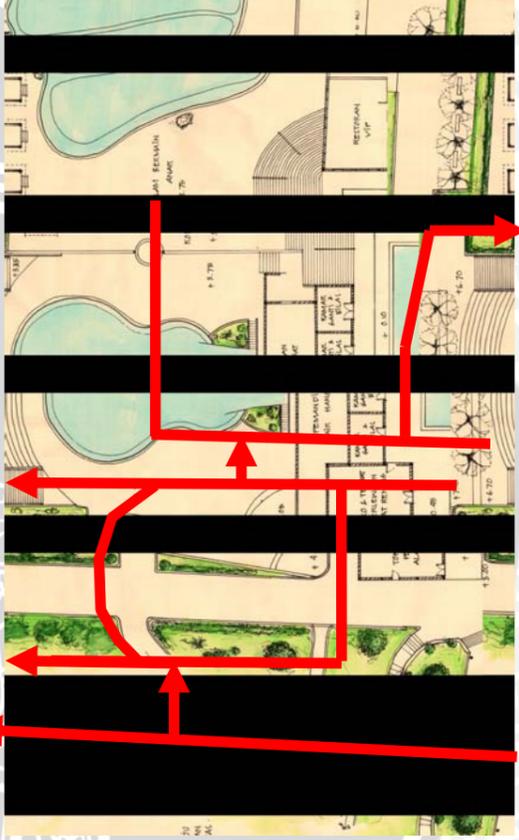
No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadak
			 <p>Kemiringan tangga menuju arena sepeda air 25° Dengan handrail Lebar dan tinggi anak tangga</p>  <p>Material permukaan berupa gaskett, dengan kemiringan tangga menuju toilet dan loket sepeda air 47°. Lebar dan tinggi anak tangga Dilengkapi handrail</p> 		



No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadak
			 <p>Material besi, dengan tangga menuju restoran bahagia tangga dilengkapi handrail.</p>  <p>Material berupa ubin, dan tangga menuju Water Park dilengkapi handrail</p>		
6.	Toilet a. ukuran	<ul style="list-style-type: none"> - ruang gerak cukup bagi pengguna kursi roda - Ketinggian tempat duduk kloset sesuai dengan ketinggian pengguna kursi roda. (45-50 cm) - Letak benda penunjang lainnya maksimal setinggi 120 cm 		Pemberian petunjuk sehingga tunanetra bisa mengakses kamar mandinya dengan cepat.	Diperlukan penanda ruang dan perlengkapan lainnya untuk toilet.

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunadak
	b. lainnya	<ul style="list-style-type: none"> - dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) - Bahan dan penyelesaian lantai harus tidak licin. - Kunci-kunci toilet atau grendel dipilih sedemikian sehingga bisa dibuka dari luar jika terjadi kondisi darurat. 	<p>ukuran kamar mandi 180 cm x 250 cm, dengan toilet jongkok dan berlantai keramik.</p>  <p>Lebar jalan menuju kamar mandi 250 cm</p>  <p>Perlengkapan kebutuhan dikamar mandi berada dijangkauan difabel</p>	-	<p>Analisa ruang gerbang tunadaksa di toilet</p>     <p>a. PENDEKATAN DIAGONAL</p>   <p>b. PENDEKATAN SAMPING</p>

Tabel 4.14 Analisis Spot Water Park

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunada
1.	Pola Sirkulasi	Sirkulasi mudah dikenal dan dihafal tunanetra adalah sirkulasi yang teratur dan sederhana. Semakin sederhana dan teraturnya suatu wujud semakin mudah diterima dan dimengerti (FDK.CHING). Jalur sirkulasi yang direkomendasikan adalah jalur linear dan grid		Sirkulasi dan bentuk tapak dan kolam yang cenderung acak membuat yang tunanetra tertabarak dan kesulitan berorientasi	Sudah memen
2.	Jalur Pedestrian		Water Park 	Dapat menggunakan paving.	Sudah memen
	a. Permukaan/ Material	<ul style="list-style-type: none"> - Stabil, kuat, tahan cuaca - Tekstur halus - Tak ada gundukan yang lebih dari 1,25 cm. 		Tidak ada masalah dengan kemiringannya. normal.	Sudah memen
	b. Kemiringan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan maksimum 7° - Pemberhentian setiap 9 m 		Pemberian tepi pengaman untuk penunjuk arah para pengunjung	Sudah memenu
	c. Tepi pengaman	<ul style="list-style-type: none"> - Tepi pengaman dibuat setinggi minimum 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pedestrian. 		Memiliki lebar yang sangat lebar.	Sudah memen
d. Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Lebar minimum 120 cm untuk jalur searah 				

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunada
			<p>Jalan berupa ubin eksterior. Datar, akses menuju Water Park sudah dilengkapi tepi pengaman/ kanstin setinggi 10 cm.</p>  <p>Sudah ada tempat beristirahat walau tidak disetiap range 9 m.</p>  <p>Water Park tidak dilengkapi tepi pengaman.</p>		



No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				Tunanetra	Tunada
3.	Jalur pemandu	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tekstur sebagai pembeda area dan wilayah. - Pemberian ubin pemandu sebagai jalur pengarah tunanetra. - Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan. - Tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya. 	 <p>Tidak ada ubin pengarah. Tekstur jalan ubin eksterior.</p>	<p>Diperlukan ubin pengarah untuk pedoman mobilitas tunanetra, sehingga tidak menghampiri area2 berbahaya.</p>	<p>Pemberian warna pada jalan Sebagai bantuan aksesibilitas tunanetra low vision</p>
	a. Permukaan/material				
4.	Ramp	<ul style="list-style-type: none"> - Bertekstur dan tidak licin - kemiringan bangunan maksimum 6° - Panjang mendatar dari satu ramp (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm. - Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. - Muka datar (bordes) pada awalan atau akhiran dari suatu ramp harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm. - Lebar tepi pengaman ramp 10 cm, dirancang untuk menghalangi roda kursi 	<p>Water Park</p>   <p>Tidak ada ramp pada area Water Park</p>	<p>Penggunaan paving dan ampyangan.</p> <p>Sesuai persyaratan.</p>	<p>Penggunaan paving dan ampyangan.</p> <p>Sesuai persyaratan.</p>
	a. Material				

No	Variabel		Persyaratan	Eksisting	Analisis	
					Tunanetra	Tunada
5.	Tangga		<ul style="list-style-type: none"> - Bertekstur dan tidak licin 	 <p>Material tangga susunan batu kali, ketinggian anak tangga 15cm dan lebar 30cm sudah dilengkapi handrail</p>	Sesuai persyaratan.	Sesuai persyaratan.
	a. Jenis/permukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam. - Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60° - dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga. 			Sesuai persyaratan.	Sesuai persyaratan.
	b. Ukuran		<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian 80 cm untuk dewasa - Ketinggian 65 cm untuk anak-anak - Penambahan panjang handrail 30 cm pada tiap ujungnya. 	 <p>Material tangga dari susunan batu kali, kemiringan tangga menuju perosotan dan taman atas dengan anak tangga setinggi 20 dan selebar 30, ada beberapa bagian yang tidak dilengkapi handrail.</p>	Pemberian railing yang bisa digunakan dewasa dan anak.	Pemberian railing bisa digunakan dan anak.

Tabel 4.15 Analisis Spot Taman Bunga

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				tunanetra	tunadala
1.	Pola Sirkulasi	Jalur sirkulasi yang direkomendasikan adalah jalur linear dan grid	 <p>Menggunakan pola sirkulasi grid untuk kemudahan pengenalan lahan.</p>	Sirkulasi mudah dikenal dan dihafal tunanetra adalah sirkulasi yang teratur dan sederhana. Semakin sederhana dan teraturnya suatu wujud semakin mudah diterima dan dimengerti (FDK.CHING). Jalur sirkulasi yang direkomendasikan adalah jalur linear dan grid	Sudah memenuhi syarat
2.	Jalur Pedestrian				
	a. Permukaan/ Material	<ul style="list-style-type: none"> - Stabil, kuat, tahan cuaca - Tekstur halus - Tak ada gundukan yang lebih dari 1,25 cm. 	 <p>Jalan paving</p>	Pada ujung taman, jalan makadam diubah menjadi jalan paving, dan jalan lanjutannya dibuat tetap jalan makadam, hal ini dimaksudkan agar tunanetra dan tuna daksa tidak melanjutkan perjalanan menuju area yang tidak direkomendasikan bagi pengunjung berkebutuhan khusus.	Makadam untuk diluar sebagai penghalang bagi pengguna kursi untuk melanjutkan perjalanan.
	b. Kemiringan	<ul style="list-style-type: none"> - Kemiringan maksimum 7° - Pemberhentian setiap 9 m 		Memenuhi syarat, namun tidak ada pemberhentian setiap 9m	Memenuhi syarat namun tidak ada pemberhentian setiap 9m
c. Tepi pengaman	<ul style="list-style-type: none"> - Tepi pengaman dibuat setinggi minimum 10 cm dan lebar 15 cm sepanjang jalur pedestrian. 			Pemberian tepi pengaman sepanjang jalur sebagai pembantu mobilitas tunanetra	Tepi pengaman mencegah tur jatuh menuju tunanetra

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				tunanetra	tunadala
e.	Area Istirahat	Memiliki area istirahat di setiap 900cm.	 <p>Kemiringan pedestrian dalam taman 4°</p>  <p>Pembatas Water Park dan taman bunga berupa tempat duduk berundak tanpa tepi pengaman.</p> 	<p>Pemberian area istirahat di setiap 9 m, berupa istirahat didalam gazebo atau kursi dibawah pohon.</p>	<p>Pemberian area istirahat di setiap 9 m, berupa istirahat didalam gazebo atau kursi dibawah pohon.</p>



No	Variabel		Persyaratan	Eksisting	Analisis	
					tunanetra	tunadala
3.	Jalur pemandu		<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan tekstur sebagai pembeda area dan wilayah. - Pemberian ubin pemandu sebagai jalur pengarah tunanetra. - Tekstur ubin pengarah bermotif garis-garis menunjukkan arah perjalanan. - Tekstur ubin peringatan (bulat) memberi peringatan terhadap adanya perubahan situasi di sekitarnya. 	<p>Taman Bunga</p>  <p>Tidak ada ubin pengarah. Tekstur jalan paving dan makadam.</p>	<p>Diperlukan ubin pengarah untuk pedoman mobilitas tunanetra, sehingga tidak menghampiri area2 berbahaya.</p>	<p>Pemberian warna jingga pada jalan Sebagai bantuan aksesibilitas tunanetra low vision</p>
	a.	Permukaan/material				
b.	Warna	<p>Menggunakan material ampyangan.</p> <p>Ramp digunakan sebagai elemen aksesibilitas.</p>	<p>Menggunakan material ampyangan.</p> <p>Ramp digunakan sebagai penghubung tangga pada penyandang tunadaksa. Di sisi tang dengan akses</p>			
4.	Ramp			<ul style="list-style-type: none"> - Bertekstur dan tidak licin - kemiringan bangunan maksimum 6° - Panjang mendatar dari satu ramp (dengan kemiringan 7°) tidak boleh lebih dari 900 cm. - Lebar minimum dari ramp adalah 95 cm tanpa tepi pengaman, dan 120 cm dengan tepi pengaman. - Muka datar (bordes) pada awalan atau akhiran dari suatu ramp harus bebas dan datar sehingga memungkinkan sekurang-kurangnya untuk memutar kursi roda dengan ukuran minimum 160 cm. - Lebar tepi pengaman ramp 10 cm. 	<p>Kemiringan pedestrian dalam taman 4°</p> <p>Material berupa aspal, ubin eksterior, ampyangan, dan paving</p>	<p>Menggunakan material ampyangan.</p> <p>Ramp digunakan sebagai elemen aksesibilitas.</p>
	a.	Material	<p>Menggunakan material ampyangan.</p> <p>Ramp digunakan sebagai elemen aksesibilitas.</p>			
b.	Ukuran	<p>Menggunakan material ampyangan.</p> <p>Ramp digunakan sebagai elemen aksesibilitas.</p>		<p>Menggunakan material ampyangan.</p> <p>Ramp digunakan sebagai penghubung tangga pada penyandang tunadaksa. Di sisi tang dengan akses</p>		

No	Variabel		Persyaratan	Eksisting	Analisis	
					tunanetra	tunadala
	c.	handrail	<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian 80 cm untuk dewasa - Ketinggian 65 cm untuk anak-anak 		Pemberian railing untuk dewasa dan anak.	Pemberian railing untuk dewasa dan anak.
5.	Tangga					
	a.	Jenis/ permukaan	<ul style="list-style-type: none"> - Bertekstur dan tidak licin 	 <p>Tangga dibuat dari susunan batu kali dengan kemiringan tangga dari pedestrian utama ke taman bunga 6 anak tangga setinggi 15cm dan selebar 25cm, dilengkapi handrail.</p>	Material terbuat dari ampyangan, beton, batu kali.	Sudah memenuhi syarat.
	b.	Ukuran	<ul style="list-style-type: none"> - Harus memiliki dimensi pijakan dan tanjakan yang berukuran seragam. - Harus memiliki kemiringan tangga kurang dari 60° - dilengkapi dengan pegangan rambat (handrail) minimum pada salah satu sisi tangga. 		Penyeragaman tangga dengan kenaikan antar pijakan 15 cm.	Sudah memenuhi syarat.
	c.	handrail	<ul style="list-style-type: none"> - Ketinggian 80 cm untuk dewasa - Ketinggian 65 cm untuk anak-anak - Penambahan panjang handrail 30 cm pada tiap ujungnya. 		Pemberian railing untuk dewasa dan anak.	Pemberian railing untuk dewasa dan anak.

No	Variabel	Persyaratan	Eksisting	Analisis	
				tunanetra	tunadala
			 <p>Tangga didalam taman bunga dari paving dengan jumlah anak tangga 9 dan anak tangga setinggi 15cm dan selebar 25cm. Tidak dilengkapi handrail.</p>		

